

Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai

Yusnita¹, Firdaus², Nurul Islamiah*³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: nislamiah175@gmail.com*³



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai (2) Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Countenance Stake*. Subjek dari penelitian ini adalah Guru kelas IV dan Kepala sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Countenance stake*. Model ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dari sudut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Sinjai melibatkan dua tahapan utama: perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP, metode, materi, dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup persiapan fisik dan mental siswa, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang melibatkan interaksi dan diskusi aktif antar siswa, serta diakhiri dengan kegiatan penutup yang merangkum pembelajaran. Evaluasi menggunakan model *Countenance Stake* menunjukkan bahwa RPP telah sesuai dengan ketentuan kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dengan antusiasme siswa yang tinggi dan suasana kelas yang kondusif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kerjasama dan keengganan siswa untuk mengemukakan pendapat.

Kata kunci: Evaluasi, Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place*, Pembelajaran Tematik

Abstract

The aim of this research is to determine: (1) Implementation of active learning strategies of the trading place type in thematic learning for class IV MIN 1 Sinjai (2) Evaluation of active learning strategies of the trading place type in thematic learning using the *Countenance Stake* model. The subjects of this research were fourth grade teachers and school principals. This type of research is descriptive evaluative research with a qualitative approach. The evaluation model used is the *Countenance stake* evaluation model. This model was chosen because researchers wanted to know the implementation of trading place type active learning strategies in thematic learning from the perspective of planning, implementation and evaluation. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the implementation of the trading place type active learning strategy in thematic learning in class IV MIN 1 Sinjai involves two main stages: planning and implementation. At the planning stage, the teacher prepares the lesson plans, methods, materials and learning media needed. At the implementation stage, it starts with preliminary activities which include physical and mental preparation of students, continues with core activities which involve active interaction and discussion between students, and ends with closing activities which summarize the learning. Evaluation using the *Countenance Stake* model shows that the RPP is in accordance with curriculum provisions, and the implementation of learning is effective with high student enthusiasm and a conducive classroom atmosphere. However, there are several obstacles such as lack of cooperation and students' reluctance to express opinions.

Keywords: Evaluation, Trading Place Type Active Learning Strategy, Thematic Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan dan cara

mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Seperti yang terdapat dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat & Abdillah, 2019).

Guru kelas di sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran harusnya dapat menggunakan berbagai strategi yang dapat mengutamakan keterlibatan dan peran aktif siswa. Keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal. Salah satu usaha untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti strategi atau taktik yang selama ini diterapkan, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan Tanya jawab. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, mencari ide baru dari suatu konsep yang dipelajari (Rizana, 2017).

Hal di atas juga selaras dengan Firman Allah SWT pada Al-Quran yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien jika strategi yang digunakan tidak tepat, justru akan menjadi penghalang kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru akan berdaya guna dan berhasil apabila menggunakan strategi yang tepat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik (Hendra, 2019). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Wali Kelas IV pada tanggal 28 Oktober 2022 bahwasanya pembelajaran tematik lebih berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan intelektual anak, dengan begitu kreativitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Namun pada kenyataannya yang menjadi permasalahan guru, pembelajaran tematik mengasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada sub tema yang akan diajarkan.

Adanya tema mata pelajaran yang berbeda-beda tidak menutup kemungkinan adanya ketidaksinambungan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain (Kurniati et al., 2020). Contohnya dalam tema keberagaman budaya bangsaku terdapat pembelajaran yang tidak berkesinambungan karena setelah membahas rumah adat langsung digantikan dengan pelajaran matematika tentang jenis-jenis sudut. Akan lebih etis jika yang dibahas selanjutnya tentang lagu adat atau pakaian adat dengan begitu akan lebih terlihat keserasiannya.

Selain adanya kejanggalan materi, disini guru dipacu untuk bagaimana strategi guru dalam menyampaikan pelajaran. Strategi guru sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran. Adanya ketidaksinambungan ini memacu guru untuk hati-hati dalam penyampaian materi pelajaran dengan strategi tertentu untuk menyiasati materi sehingga dalam pembelajaran suatu tema dapat berjalan dengan baik. Strategi disini sangat penting, mengingat dalam sebuah tema tidak akan lepas dari keberagaman materi. juga dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dan kurang responsif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan suasana kelas membosankan dan tidak sedikit siswa yang sibuk sendiri (Rahman, 2021). Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mudah bosan dalam mendengarkan penjelasan guru.

Berkenaan dengan hal tersebut guru kelas menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* yang efektif untuk digunakan pada pembelajaran tematik (Finnas, 2017). Dengan dilaksanakannya strategi *Trading Place* siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai sebuah masalah dalam pembelajaran (Ainani et al., 2019).

Evaluasi pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai perbaikan, terutama dalam proses belajar mengajar (Munirah, 2015). Pentingnya mengevaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik terletak pada

kemampuannya memberikan gambaran atau pertimbangan dalam menentukan arah pembelajaran (Laili & Nafi'ah, 2020). Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk memperbaiki dan menjaga kualitas strategi belajar aktif ini. Dengan adanya beberapa kekurangan dalam pelaksanaan strategi belajar aktif tipe trading place dalam pembelajaran tematik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi strategi tersebut berjalan dan apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, mengenai belum optimalnya pelaksanaan strategi belajar aktif ini, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi pembelajaran yang terjadi dengan judul Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar aktif Tipe *Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi serta bersifat kooperatif (Rindawan et al., 2023). Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Countenance Stake* merupakan jenis evaluasi yang dianggap cukup memadai dalam menilai pembelajaran secara kompleks. Model ini dikembangkan oleh *stake*. Kata *Countenance* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Sedangkan secara istilah evaluasi *Countenance* berarti evaluasi yang menekankan pada pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha menggali data mengenai Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV dan memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi yang ada pada siswa kelas IV MIN 1 Sinjai.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Sinjai Jl. Tokka Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Subjek dalam penelitian ini sering disebut sebagai informan yang juga sebagai teman untuk menggali suatu informasi yang dibutuhkan si penulis. *Spradley* memaparkan bahwasanya informan yang dipilih haruslah benar-benar seorang yang sangat memahami budaya dan situasi serta kondisi yang akan diteliti untuk memberikan informasinya kepada peneliti (Puspitasari, 2014). Adapun subjek dalam penelitian ini yakni Kepala sekolah sebagai supervisor dan administrator pendidikan serta Wali kelas IV sebagai pelaku utama yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Kulsum et al., 2021). Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian (Mukhtazar, 2020). Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan (Sumiati, 2019). Adapun objek penelitian ini adalah Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Observasi adalah melakukan pengamatan di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan (Saat & Mania, 2020). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada narasumber dengan cara berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi/data dari narasumber yakni kepala sekolah, wali kelas IV serta siswa/siswi mengenai bagaimana penggunaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai. Dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll (Apriadi Waras, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai

1) Tahap Perencanaan pembelajaran

Perencanaan/persiapan yang dilakukan guru kelas IV sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP dan persiapan pembelajaran terdiri dari materi yang akan diberikan, menyiapkan alat-alat pendukung pembelajaran dan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dari hasil observasi dalam perencanaan strategi belajar aktif tipe *trading place*, melalui persiapan sebagai berikut:

- a) Pertama guru menyiapkan RPP yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b) Selanjutnya pada RPP tersebut guru memilih dan menetapkan metode, dan strategi belajar aktif yang tepat untuk menunjang keaktifan siswa
- c) Kemudian guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta membuat evaluasi dan penilaian untuk siswa yang sesuai dengan materi tersebut
- d) Setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang seperti laptop dan alat peraga lainnya
- e) Terakhir guru mengecek kembali semua persiapan yang telah dibuatnya untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya. Persiapan tersebut dipersiapkan oleh guru minimal 3 hari sebelum pelaksanaan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dilalui dengan tiga tahapan yaitu:

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran di kelas IV dilakukan dengan memberikan stimulus, berdoa bersama, membaca surah-surah pendek, melihat kesiapan kondisi fisik siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran dan mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya

2) Kegiatan Inti

Pada tahap pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik menggunakan 7 tahapan. Langkah-langkah yang digunakan merupakan adaptasi dari langkah-langkah menurut silberman. Langkah-langkah strategi belajar aktif tipe *trading place* yang digunakan guru yaitu:

- a) Guru memberikan gambaran dengan cara memberikan stimulus ide, gagasan atau solusi kreatif yang dilakukan dengan mengamati gambar pada buku pegangan siswa atau pada LCD proyektor
- b) Guru memberikan label nama kepada peserta didik. Misalnya bunga mawar, bunga melati, kelinci, harimau dsb.
- c) Siswa diminta untuk berpasangan dan memperkenalkan diri kepada peserta didik lain
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati gambar/teks bacaan terkait materi pembelajaran
- e) Siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya terhadap materi yang telah diamati
- f) Kemudian siswa berbagi pendapat dengan pasangannya masing-masing tentang materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan analisis dan identifikasi mereka
- g) Terakhir, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pengamatannya setelah melalui rules tersebut

3) Kegiatan akhir/penutup

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran dilakukan dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, guru memberikan refleksi tentang materi yang telah dipelajari. Biasanya sebelum menutup pembelajaran guru memberikan sedikit gambaran tentang materi atau kompetensi yang akan dipelajari berikutnya.

b. Evaluasi Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model *Countenance Stake*

Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model evaluasi *Countenance stake* yang meliputi tiga tahapan yaitu:

1) Tahap Perencanaan (*Antecedent*)

Komponen yang dievaluasi pada tahap *antecedent* ini adalah RPP yang dibuat guru meliputi, identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sumber belajar berupa buku pegangan siswa dan guru, *e-book*, atau sumber belajar lain yang relevan, dan perencanaan skenario pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Secara format telah mengikuti ketentuan yang ada dilihat dari segi isi, telah disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang tersedia dimana mengikuti kompetensi dan indikator dalam penjabaran materinya.

Pada kurikulum 2013 (K13) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup; (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu, (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan dan sumber belajar.

Dari hasil observasi peneliti terlihat guru menyiapkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses belajar mengajar. Disini peneliti melihat kesesuaian kompetensi dasar dengan silabus pada RPP yang telah dibuat guru juga pada bagian perumusan indikator dan pemilihan materi pembelajaran telah menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan juga disesuaikan dengan ketiga aspek yang dinilai (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

2) Tahap proses (*transaction*)

Komponen yang dievaluasi pada tahap *transaction* ini adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* dengan melihat suasana pembelajaran di kelas. Pada tahap *transaction* menyangkut bagaimana perencanaan pembelajaran dalam hal ini RPP dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagian pertama yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan oleh guru. Kemudian pada kegiatan inti dimana guru harus menerapkan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Bagian selanjutnya yaitu penutup pelajaran yang mengharuskan guru untuk memfasilitasi peserta didik untuk bagaimana menemukan manfaat dari pelajaran yang baru saja didapatkan, serta menjadi kesempatan guru untuk menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik Kelas IV terlihat siswa lebih antusias bertanya terkait materi yang dipelajari, suasana kelas yang kondusif dalam hal ini siswa lebih tenang mengikuti proses pembelajaran, kreativitas siswa yang tinggi dalam membuat suatu karya, lebih mudah memahami materi karena siswa tidak hanya mendengar dan melihat tetapi melakukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menciptakan peserta didik bergerak secara fisik.

Hal ini sesuai dengan teori silberman tentang konsep belajar aktif yang mengatakan bahwa, Apa yang saya dengar, saya lupa, Apa yang saya lihat, saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya paham (Liasi, 2019).

Senada pula dengan teori piaget dalam Sardiman menyatakan bahwa seorang anak itu berpikir, sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir (Manulang, 2019).

3) Tahap *Outcomes*

Komponen yang dievaluasi pada tahap *outcomes* ini adalah mengenai bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik.

Pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai melalui 2 tahapan yaitu, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan pertama guru menyiapkan RPP, memilih dan menetapkan metode dan strategi belajar aktif, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang seperti laptop dan alat peraga lainnya. Pada tahap pelaksanaan yaitu dimulai dari kegiatan awal/pendahuluan memberikan stimulus, berdoa bersama, melihat kesiapan kondisi fisik siswa, dan melakukan pembiasaan (membaca, bercerita, mendengarkan), kegiatan inti yaitu guru memberikan stimulus, ide, gagasan dengan mengamati gambar pada buku pegangan siswa/LCD proyektor, memberikan label nama kepada peserta didik misal, bunga mawar, bunga melati dan harimau, siswa diminta untuk berpasangan dan memperkenalkan diri, siswa diminta untuk mengamati gambar/teks bacaan terkait materi yang dipelajari, siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangannya, siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan menyimpulkan hasil pengamatannya. Kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari berikutnya. Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan yang baik yang telah disusun matang-matang oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai menggunakan model *Countenance stake* yaitu pada tahap *Antecedent*, RPP yang dibuat guru meliputi; identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, metode dan strategi pembelajaran, sumber belajar, dan perencanaan skenario pembelajaran. Secara format telah mengikuti ketentuan yang ada dilihat dari segi isi telah disesuaikan dengan kurikulum dan silabus dengan mengikuti kompetensi dan indikator dalam penjabaran materinya. Tahap *Transaction*, yang dilaksanakan oleh guru yang meliputi; kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berjalan cukup efektif dimana siswa lebih antusias bertanya, suasana kelas yang kondusif dalam hal ini siswa lebih tenang mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi. Tahap *Outcomes* mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa menjadi lebih berani bertanya dan meningkatnya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Namun dalam prakteknya, masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru seperti siswa tidak ingin kerja sama dengan teman kelompoknya juga beberapa siswa enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Sinjai telah dilaksanakan melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis. Evaluasi dengan model *Countenance Stake* menunjukkan bahwa RPP yang disusun guru sudah memenuhi ketentuan kurikulum dan silabus, serta pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup efektif dengan antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti kurangnya kerjasama antar siswa dan keengganan untuk mengemukakan pendapat masih perlu diatasi. Kesuksesan strategi ini sangat bergantung pada perencanaan yang baik dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Sinjai melibatkan dua tahapan utama: perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP, metode, materi, dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup persiapan fisik dan mental siswa, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang melibatkan interaksi dan diskusi aktif antar siswa, serta diakhiri dengan kegiatan penutup yang merangkum pembelajaran. Evaluasi menggunakan model *Countenance Stake* menunjukkan bahwa RPP telah sesuai dengan ketentuan kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dengan antusiasme siswa yang tinggi dan suasana kelas yang kondusif. Meskipun

demikian, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kerjasama dan keengganan siswa untuk mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ainani, E., Netti, S., & Fauziah, F. (2019). Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Places dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariamanif tipe. *Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Apriadi Waras. (2019). *Penerapan Metode Trading Place Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Perilaku Terpuji Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA (Matematika IPA) I SMA Muhammadiyah 6 Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Finnas, S. (2017). Penerapan Strategi Trading Places Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batangasan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 34–40.
- Hendra, P. B. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD Negeri Wedarijaksa 02*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kulsum, U., Kholid, K., & Albar, A. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Guepedia.
- Kurniati, P., Untari, M. F. A., & Sulianto, J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 407–414.
- Laili, U. F., & Nafi'ah, I. M. (2020). Penggunaan Metode Trading Places Dalam Pembelajaran Asmāul Husna Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(1), 45–56.
- Liasi, S. B. (2019). *Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Student Active Learning Di SMP Negeri 2 Dampal Selatan*. 1(03), 238–251.
- Manulang, N. (2019). Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendiagnosa Kerusakan Sistem Starter Mata Pelajaran Teknik Mesin Di Kelas XII SMK Swasta Medan Putri. *Warta Edisi*:62, 91–105.
- Munirah, M. (2015). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233–245. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>
- Puspitasari, R. (2014). *Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kauman Utara Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Rindawan, R., Ikhsan, M., & Muhsan, M. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Praktikum Mata Diklat Produktif Di Smk Rahmatullah Al Ma'Arif. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 1(2), 112–123.
- Rizana, D. P. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Sd Melalui Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning. *Manajer Pendidikan*, 11(2), 193–198.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Almaida.
- Sumiati, E. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. In *Jurnal* (Vols. 1–14). Universitas Pendidikan Indonesia.